

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau kronis berkembang perlahan dan berlangsung lama dipengaruhi oleh faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan gaya hidup. Jenis utamanya meliputi gangguan kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis dan gangguan pencernaan. Setiap tahun, penyakit ini menyebabkan 41 juta kematian, atau 74% dari total kematian global (WHO, 2023)

Dispepsia merupakan gangguan pada sistem pencernaan yang ditandai dengan rasa nyeri atau ketidaknyamanan di bagian ulu hati. Gejala yang sering muncul meliputi mual, kembung, rasa penuh setelah makan dan sensasi terbakar di perut bagian atas. Penyebab dispepsia cukup beragam, di antaranya gangguan pergerakan usus (motilitas), peningkatan sensitivitas terhadap rangsangan nyeri, infeksi pada saluran pencernaan dan faktor psikologis seperti stres dan kecemasan. Meskipun bukan kondisi yang mengancam nyawa, dispepsia dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup penderitanya (Handayani, 2021)

Berdasarkan laporan *World Health Organization* ditahun 2020, angka kematian akibat penyakit tidak menular sebesar 73% sementara tingkat kesakitan mencapai 60% secara global. Sementara itu, prevalensi dispepsia di dunia diperkirakan berkisar antara 13% hingga 40% setiap tahunnya (WHO, 2024)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, dispepsia termasuk dalam lima besar penyakit utama yang menyebabkan rawat inap di rumah sakit. Pada tahun tersebut, tercatat 18.807 kasus dispepsia dengan proporsi 39,8% terjadi pada pria dan 60,2% pada wanita (Widya et al., 2023)

Penyebab dispepsia bisa beragam, dan secara umum dibagi menjadi dispepsia fungsional (tanpa adanya kelainan organik yang jelas) dan dispepsia

organik (disebabkan oleh kondisi medis tertentu). Penyebab (Dispepsia Fungsional) yaitu stres dan gangguan psikologis, Konsumsi makanan pedas, berlemak, asam, atau kopi, serta makan terlalu banyak atau terlalu cepat. Pergerakan lambung yang tidak normal bisa menyebabkan penumpukan gas atau tekanan di lambung dan penggunaan alkohol atau rokok. Penyebab (Dispepsia Organik) (Wibawani et al., 2021)

Seseorang yang mengalami dispepsia biasanya akan merasakan beberapa gejala seperti cepat merasa kenyang saat makan, kembung dan begah setelah makan. Selain itu, dapat timbul sensasi panas atau terbakar pada ulu hati yang terkadang menjalar hingga ke tenggorokan dan rasa tidak nyaman di ulu hati yang bisa disertai nyeri atau perih. Gejala lainnya termasuk mual yang dalam beberapa kasus dapat menyebabkan muntah. Jika kondisi ini berkembang menjadi komplikasi, penderita mungkin mengalami ketidaknyamanan pada lambung, kehilangan nafsu makan dan kesulitan menelan. Semua gejala ini dapat memburuk apabila tidak segera ditangani (Handayani, 2021)

Dyspepsia memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan karena sifatnya yang kronis, sering kambuh dan respons terhadap terapi yang kurang optimal dalam mengendalikan gejala. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan berdampak besar pada kualitas hidup sekaligus meningkatkan biaya perawatan medis. Sebagian besar penderita masih mengalami nyeri perut dengan intensitas yang cukup mengganggu, hingga menghambat aktivitas mereka sehari-hari (Marliza et al., 2022)

Penanganan dispepsia secara farmakologis melibatkan penggunaan obat-obatan yang bertujuan untuk meredakan gejala, menghentikan atau memperlambat perkembangan penyakit dan mencegah timbulnya kembali gejala. Sebagian besar obat yang diberikan berfokus pada pengendalian gejala dan pengurangan sekresi asam lambung. Beberapa golongan obat yang umum digunakan meliputi prokinetik, sitoprotektif, penghambat pompa proton, antagonis reseptor H₂, antikolinergik, antasida dan antidepresan. Selain terapi farmakologis, pendekatan nonfarmakologis juga dapat diterapkan untuk

mengatasi nyeri akibat dispepsia. Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh perawat adalah teknik relaksasi lima jari yang merupakan bagian dari terapi relaksasi untuk membantu manajemen nyeri tanpa penggunaan obat (Handayani, 2021)

Teknik lima jari merupakan metode hipnosis diri sendiri yang melibatkan penggunaan jari tangan untuk membantu mengalihkan fokus dari kecemasan yang dialami. Teknik ini bertujuan untuk memberikan sugesti positif pada pikiran, sehingga dapat mengurangi ketegangan, meningkatkan semangat dan menciptakan perasaan damai. Hipnosis lima jari bekerja dengan cara menyentuh jari-jari tangan sambil membayangkan hal-hal menyenangkan atau sesuatu yang disukai sehingga membantu seseorang mengalihkan pikirannya dari rasa tidak nyaman atau nyeri yang dirasakan (Sujarwo, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Khatul, 2020) menunjukkan bahwa hipnosis lima jari merupakan teknik pengalihan pemikiran dengan menyentuh jari-jari tangan sambil membayangkan hal-hal yang menyenangkan atau disukai. Studi ini juga membuktikan bahwa teknik lima jari berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada pasien kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harisandy et al., 2023) menunjukkan bahwa dalam studi kasus ini, pasien mengalami penurunan skala nyeri rata-rata sebesar 1 poin setelah diberikan intervensi terapi lima jari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Emilinda, 2021) dengan judul *The Effect of Five Finger Hypnosis Therapy in Reducing Anxiety and Pain* menunjukkan bahwa terapi teknik lima jari efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan nyeri.

Penelitian (Dewi et al., 2022) dengan judul penelitian *The Five-Finger Relaxation Techniques on Anxiety, Stress and Quality of Life in Breast Cancer Patients*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi teknik 5 jari berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri sehingga masalah kecemasan, stress dan kualitas hidup penderita kanker serviks teratasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Calisanie (2021) dengan judul *The Effectiveness of the Finger Grip Relaxation Technique to Reduce Pain Intensity*

in Post-Appendectomy Patients menunjukkan bahwa teknik lima jari berpengaruh dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien pascaoperasi usus buntu (apendektomi).. (Puspitasari et al., 2023)

Tarakan merupakan satu-satunya kota yang berada di ujung utara Pulau Provinsi Kalimantan Utara. Tarakan menjadi daerah dengan mobilitas tertinggi di antara daerah-daerah lain di wilayah Kalimantan Utara, oleh karena itu RSUD dr. H. Jusuf SK yang berada di Kota Tarakan menjadi RS Rujukan di Provinsi Kalimantan Utara(Kemenkes, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan , Jumlah pasien dengan diagnosa dyspepsia yang dirawat inap sebanyak 55 orang pada tahun 2021, pada tahun 2022 sebanyak 187 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 295 orang. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir program karya kinerja yang berjudul “ Evaluasi Penggunaan Teknik Lima Jari Sebagai Intervensi Penurunan Nyeri Pada Pasien Dengan Dyspepsia di Ruang IGD RSUD DR.H.Jusuf SK Tarakan”

B. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Ruang lingkup pengabdian dan pengembangan dalam karya kinerja ini meliputi pengembangan ilmu di bidang kesehatan khususnya keperawatan terkait Evaluasi penggunaan teknik lima jari sebagai intervensi penurunan nyeri pada pasien dengan dyspepsia di ruang IGD RSUD DR.H.Jusuf SK Tarakan

C. Tujuan Tugas Akhir Program

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi penggunaan teknik lima jari sebagai intervensi penurunan nyeri pada pasien dengan dyspepsia di ruang IGD RSUD DR.H.Jusuf SK Tarakan

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan tindakan keperawatan sesuai SOP rumah sakit disertai penerapan terapi teknik lima jari sebagai intervensi penurunan nyeri

pada pasien dengan dyspepsia di ruang IGD RSUD
DR.H.Jusuf SK Tarakan

- b. Menganalisis evaluasi penggunaan teknik lima jari sebagai intervensi penurunan nyeri pada pasien dengan dyspepsia di ruang IGD RSUD DR.H.Jusuf SK Tarakan

D. Manfaat Tugas Akhir Program RPL

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi dan masukan mengenai pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien yang mengalami penyakit dyspepsia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah keperawatan dyspepsia

b. Bagi Rumah Sakit

Menjadi salah satu sumber literatur rujukan yang digunakan dalam memberikan pelayanan keperawatan khususnya pada pasien yang mengalami dyspepsia

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan rujukan yang dapat dipakai untuk penerapan asuhan keperawatan khususnya pada pasien yang mengalami dyspepsia

d. Bagi Perawat

Penelitian ini memberikan berbagai manfaat bagi perawat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen nyeri pasien dengan dyspepsia. Dengan memahami efektivitas teknik lima jari sebagai intervensi non-farmakologis, perawat dapat menggunakannya sebagai alternatif dalam meredakan nyeri tanpa harus bergantung pada obat-obatan.

